

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangkrut atau pailit berdasarkan Undang Undang Nomor 37 Tahun 2004 Pasal 2 ayat 1 tentang kepailitan dan penundaan kewajiban pembayaran utang menjelaskan, sita umum atas semua kekayaan Debitor pailit yang pengurusan dan pemberesannya dilakukan oleh kurator dibawah pengawasan Hakim Pengawas sebagaimana di atur dalam undang undang ini. Kebangkrutan bukan hanya ketidakmampuan suatu perusahaan bersaing, melainkan perjanjian kerjasama dengan perusahaan lain yang dibuat oleh suatu perusahaan dapat juga menjadi penyebabnya. Hal ini dapat terjadi apabila ada suatu perusahaan melakukan suatu perjanjian kerjasama dengan perusahaan lain, ternyata setelah perjanjian tersebut berlangsung beberapa waktu, perusahaan yang menjadi debitur tidak dapat membayar utangnya kepada pihak kreditor sebagaimana mestinya dan utang tersebut telah dinyatakan jatuh tempo.

Walaupun secara kuantitas, jumlah masyarakat Indonesia yang berinvestasi pada pasar saham jumlahnya masih kalah dengan negara tetangga. Namun kecenderungan masyarakat untuk berinvestasi pada pasar saham meningkat. Dengan memahami kondisi perusahaan dan resiko yang akan diambil, investasi melalui pasar saham adalah sebuah investasi yang sangat menarik. Baik dari segi keuntungan financial maupun psikologis. Bagi perusahaan hal ini tentunya mempermudah mereka untuk meningkatkan modal perusahaan dari saham.

Pada hakekatnya tujuan didirikan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan perusahaan dan kemakmuran pemilik perusahaan. Maka dari itu pihak manajemen harus dapat menghasilkan keuntungan yang optimal dan pengendalian yang seksama terhadap kegiatan operasional, terutama yang berkaitan dengan keuangan perusahaan.

Prediksi tentang perusahaan yang kesulitan keuangan (*financial distress*), yang kemudian mengalami kebangkrutan dapat diamati dengan mencermati memburuknya rasio keuangan dari tahun ke tahun. Situasi krisis seperti itu mempunyai pengaruh yang sangat besar karena operasi perusahaan yang tidak efisien akan sangat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usaha, distribusi aktiva, keefisienan penggunaan aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah di capai serta potensi kebangkrutan yang akan di danai. Bagi investor yang melakukan investasi dengan pendekatan aktif, dapat mengembangkan suatu strategi yang didasarkan pada asumsi bahwa model prediksi kesulitan keuangan dapat menjadi peringatan awal adanya kesulitan keuangan dibandingkan dengan suatu yang tersembunyi pada harga surat berharga yang berlaku (Foster G, 1986).

Evaluasi harus dilaksanakan secara menyeluruh untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan dan dapat memprediksi kemungkinan yang terjadi di masa akan datang untuk dapat menentukan langkah atau merancang strategi yang paling tepat. Jika evaluasi tidak dilakukan maka dapat berpotensi *financial distress* yaitu keadaan sulit bahkan mendekati kebangkrutan dan juga tidak segera di selesaikan maka akan berdampak pada kepercayaan investor.

Kesulitan keuangan adalah suatu konsep yang luas yang terdiri dari beberapa situasi Dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Menurut Plat dan Plat (2002) dalam Ramadhani & Lukviarman mendefinisikan kesulitan keuangan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Menurut Plat dan Plat (2002) dalam Ramadhani & Lukviarman menyatakan kegunaan informasi keuangan jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan adalah

1. Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
2. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau takeover agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik.
3. Memberikan tanda peringatan dini/awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan (Brigham dan Houston, 2006).

Analisis informasi yang dapat digunakan untuk meramalkan kelangsungan perusahaan dapat berasal dari data ekstern dan data intern. Data ekstern berupa data rata-rata industry dan data statistic, sedangkan data intern berupa informasi yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan alat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan serta hasil-hasil yang telah di capai di waktu lampau dan di waktu yang sedang berjalan. Selain itu dengan menganalisis keuangan di waktu lampau maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasilnya yang dianggap telah cukup baik dan mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan tersebut.

Analisis mengenai kebangkrutan suatu perusahaan sangat penting bagi berbagai pihak. Hal ini di karenakan kebangkrutan suatu perusahaan tidak hanya merugikan pihak perusahaan saja, tetapi juga merugikan pihak lain yang berhubungan perusahaan tersebut.

Oleh karena itu, analisis prediksi kebangkrutan dapat dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui, maka semakin baik bagi pihak manajemen. Manajemen bisa segera melakukan perbaikan-perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Di samping itu, bagi pihak eksternal perusahaan, prediksi kebangkrutan ini bisa digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan.

Masalah kesulitan keuangan yang dihadapi suatu perusahaan jika dibiarkan berlarut larut akan menyebabkan kebangkrutan. Model sistem peringatan untuk mengantisipasi adanya kesulitan keuangan perlu dikembangkan, karena model ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan untuk memperbaiki kondisi sebelum sampai kondisi krisis. Ramadhani dan Lukviarman sberpendapat bahwa kebangkrutan perusahaan ditandai dengan adanya penurunan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Roomi (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model Zmijewski sangat relevan untuk memprediksi kesulitan keuangan dan sangat baik untuk pencegahan sebelum terjadinya kebangkrutan perusahaan.

Menurut Anjum (2012) hasil penelitian menunjukkan bahwa memprediksi kebangkrutan dengan menghitung rasio perusahaan menggunakan model Altman dapat diaplikasikan dalam memprediksi kebangkrutan dalam era ekonomi modern.

Menurut Cheng (2005) hasil penelitian menunjukkan bahwa jika menambahkan model Logit pada penelitian membuat prediksi lebih akurat dalam menginterpretasikannya.

Menurut Imanzadeh et al (2011) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model Springate lebih cocok dalam memprediksi kebangkrutan.

Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan yang mempengaruhi perekonomian yang mana pada saat ini banyak kinerja perusahaan tambang yang menjadi sorotan publik.

Berbagai kebijakan juga diatur pemerintah mengenai perusahaan pertambangan yaitu dengan berlakunya aturan larangan menjual bahan baku mentah (ekspor) ke luar negeri seperti tertuang dalam Undang-undang Nomor 4 Tahun 2009.

Undang –undang Nomor 4 Tahun 2009 berisi tentang Pertambangan Mineral dan Batubara khususnya pasal 170 menyebutkan bahwa dimulai bulan Januari tahun 2014 perusahaan tambang wajib melakukan pengolahan dan pemurnian hasil tambangnya terlebih dahulu di dalam negeri sebelum diekspor ke luar negeri. Hal ini berarti ekspor bahan tambang yang masih dalam bentuk bahan mentah dimulai tahun 2014 sudah tidak diperbolehkan lagi. Larangan ekspor sumber daya alam (SDA) dalam bentuk mentah ini selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2014 sebagai tindak lanjut sekaligus aturan turunan dari Undang-undang tersebut. Larangan ekspor ini merupakan salah satu kebijakan politik pemerintah untuk melindungi sumber daya alam Indonesia. Kebijakan politik yang diambil pemerintah tersebut akan sangat berpengaruh terhadap aktivitas bisnis perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak di bidang eksplorasi dan pertambangan mineral dan batubara.

Selain itu pada akhir akhir ini, harga saham perusahaan pertambangan khususnya sektor logam dan mineral lainnya rata rata menurun.

Bertitik tolak dari hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menganalisis adanya indikasi kebangkrutan dengan menganalisis kesulitan keuangan pada perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral lainnya yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kondisi keuangan perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 menurut model Altman modifikasi (Z' Score) ?
- b. Bagaimana kondisi keuangan perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 menurut model Zavgren (Logit)?
- c. Bagaimana kondisi keuangan perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 menurut model Springate (S-score) ?
- d. Bagaimana kondisi perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 menurut model Zmijewski (X-score) ?
- e. Bagaimana perbandingan model Altman Modifikasi (Z' Score), Zavgren (Logit), Springate (S-Score), Zmijewski (X-score), untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?



1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 menurut model Altman modifikasi (Z' -score).
- b. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 menurut model Zavgren (Logit).

- c. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 menurut Springate (S-score).
- d. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 menurut Zmijewski (X-score).
- e. Untuk membandingkan kondisi keuangan perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model Altman modifikasi (Z'' Score), Zavgren (Logit), Springate (S-Score), Zmijewski (X-score).

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi manajemen, dengan adanya model prediksi keuangan diharapkan perusahaan dapat menghindari kebangkrutan.
- b. Bagi pemberi pinjaman, model prediksi kesulitan keuangan mempunyai relevansi dalam memutuskan apakah akan memberikan suatu pinjaman dan menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang diberikan.
- c. Bagi investor, model prediksi kesulitan keuangan dapat membantu investor ketika akan menilai kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.
- d. Bagi pemerintah, prediksi kesulitan keuangan penting dalam *antitrust regulation*.
- e. Bagi auditor, model prediksi kesulitan keuangan dapat menjadi alat dalam membuat penilaian *going concern* suatu perusahaan.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk lebih terarahnya sasaran dan tujuan dari penelitian ini, maka penulis akan memfokuskan pada analisis kesulitan keuangan pada perusahaan pertambangan sektor logam dan mineral lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 dengan menggunakan model Altman modifikasi (Z' score), Zavgren (Logit), Springate (S-score), dan Zmijewski (X-score).

1.6 Sistematika Penulisan

a. Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

b. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisikan tinjauan literatur yang membahas konsep dari kebangkrutan, model prediksi kebangkrutan, tanggapan dari *financial distress*, laporan keuangan, analisis laporan keuangan, dan review penelitian terdahulu.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisikan objek penelitian, alasan pemilihan populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, teknik analisis data.

d. Bab IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisikan gambaran umum perusahaan serta analisis data dan pembahasan.

e. Bab V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

